

## Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Produk PT Kimia Farma Tbk.

Aryanto Nur<sup>1</sup>, Muhammad Daffa Alhady T<sup>2</sup>, Ika Novianingsih<sup>3</sup>, Brahmanti Rahma Diwo<sup>4</sup>,  
Ratna Aprilia Djuar Manik<sup>5</sup>, Vemyla Echa Budianti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

email korespondensi : [daffaalhady234@gmail.com](mailto:daffaalhady234@gmail.com) , [ikaanovian@gmail.com](mailto:ikaanovian@gmail.com) , [diwo7182@gmail.com](mailto:diwo7182@gmail.com) , [aprilia9674@gmail.com](mailto:aprilia9674@gmail.com) ,  
[vemyla0@gmail.com](mailto:vemyla0@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 14/06/25

Revised 14/06/25

Accepted 16/06/25

### Abstract

*Manufacturing Company is a company that produces goods from raw materials starting with the process of procuring raw materials to the process of marketing finished products to customers. PT. Kimia Farma Tbk is a well-known pharmaceutical company in Indonesia engaged in the production, distribution, sales of medicines and other types of medical devices. This study aims to analyze the calculation of the Cost of Goods Sold (HPP) at PT Kimia Farma Tbk. in 2024 using two approaches, namely the Full Costing and Variable Costing methods. The data source in this study is secondary data. The descriptive quantitative method is used with secondary data sourced from the company's financial statements. In this study, the data used is the Financial Statement obtained through the official website of PT. Kimia Farma Tbk. The calculation results show a significant difference between the two methods. The Full Costing method produces a HPP of IDR 343,171,418 or IDR 8,370 per unit, while the Variable Costing method produces IDR 304,390,414 or IDR 7,424 per unit. This difference is due to the recognition of fixed costs which are only included in the Full Costing method. In addition, the determination of selling prices using the mark-up pricing approach shows differences in value that have an impact on managerial decisions. The results of this study provide an overview for companies in choosing the most appropriate calculation method for business strategies, both for long-term and short-term goals.*  
**Keywords:** Cost of Production, Full Costing, Variable Costing, Pricing Strategy, Managerial Decision

### Abstrak

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang dari bahan baku dimulai dengan proses pengadaan bahan baku sampai proses memasarkan produk jadi kepada pelanggan. PT Kimia Farma Tbk. merupakan perusahaan farmasi ternama di Indonesia yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, penjualan obat-obatan dan jenis-jenis alat kesehatan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada PT Kimia Farma Tbk. tahun 2024 menggunakan dua pendekatan, yaitu metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu Laporan Keuangan yang diperoleh melalui situs resmi PT. Kimia Farma Tbk. Hasil perhitungan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua metode. Metode *Full Costing* menghasilkan HPP sebesar Rp343.171.418 atau Rp8.370 per unit, sedangkan metode *Variable Costing* menghasilkan Rp304.390.414 atau Rp7.424 per unit. Selisih ini disebabkan oleh pengakuan biaya tetap yang hanya dicantumkan dalam metode *Full Costing*. Selain itu, penetapan harga jual menggunakan pendekatan *mark-up pricing* menunjukkan perbedaan nilai yang berdampak pada keputusan manajerial. Hasil studi ini memberikan gambaran bagi perusahaan dalam memilih metode perhitungan yang paling sesuai dengan strategi bisnis, baik untuk tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, *Variable Costing*, Penetapan Harga, Keputusan Manajerial.



## PENDAHULUAN

Di tengah persaingan bisnis yang kian ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai struktur biaya produksinya. Informasi biaya yang tepat dan akurat sangat berperan dalam menentukan strategi penetapan harga, peningkatan efisiensi proses operasional, serta dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang tepat. Salah satu komponen utama dalam akuntansi biaya yang berfungsi sebagai alat analisis penting adalah perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), yang mencerminkan seluruh biaya yang dibutuhkan selama proses transformasi bahan baku menjadi produk akhir.

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang dari bahan baku dimulai dengan proses pengadaan bahan baku sampai proses memasarkan produk jadi kepada pelanggan. Ketika menjalankan sebuah usaha pasti mempunyai tujuan baik secara jangka pendek ataupun jangka panjang salah satunya mendapatkan laba (keuntungan) serta meminimalisir penggunaan biaya produksi berlebihan. Laba adalah pendapatan bersih yang didapatkan setelah dikurangi oleh keseluruhan biaya yang berkaitan pada saat proses produksi selama periode tertentu. Pendapatan penjualan produk merupakan pemasukan yang didapatkan dari hasil penjualan produk perusahaan kepada pelanggan. Untuk pengertian biaya sendiri adalah, sejumlah nilai yang dikeluarkan supaya dapat memproduksi sebuah produk yang kemudian dipasarkan sehingga memperoleh pendapatan dari hasil penjualan produk tersebut. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan dengan tujuan agar dapat menciptakan suatu produk kemudian akan menghasilkan harga pokok produk atau harga pokok produksi. PT Kimia Farma Tbk. adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia sehingga diperlukan pengelolaan biaya produksi yang akurat dan efisien (Kimia Farma, 2024).

Metode pendekatan yang akan dilakukan dalam memperhitungkan harga pokok produk yaitu dengan menggunakan 2 pendekatan diantaranya, metode *full costing* dan *variabel costing* sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk awalan dalam menentukan harga jual untuk produk tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis perbedaan hasil HPP berdasarkan dua metode tersebut agar manajemen dapat memiliki gambaran yang lebih komprehensif dalam menyusun strategi bisnis. Dalam dunia bisnis suatu perusahaan berkeinginan memperoleh tingkat pendapatan laba secara maksimal. Sehingga, diperlukan kemampuan dalam menentukan harga jual yang akurat. Penentuan harga jual yang tepat dari suatu produk perusahaan dapat menciptakan perolehan laba yang sesuai sehingga meminimalisir tingkat kerugian ataupun gulung tikar. Menurut (Irawati & Arfamaini, 2025) Harga jual sangat berpengaruh terhadap pencapaian laba itu sendiri. Dalam setiap badan usaha yang tujuan utamanya adalah ingin mendapatkan laba, jadi bagi seorang pimpinan harus selalu berusaha agar nilai yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai yang dikeluarkan untuk pengorbanan dalam menghasilkan laba bagi sebuah usaha yang tujuan utamanya adalah untuk mendapat keuntungan.

Pada saat ingin menetapkan harga jual produk harus dilakukan secara cermat dan teliti sehingga perlu memperhatikan berbagai macam aspek-aspek yang berhubungan baik secara internal ataupun eksternal sesuai dengan kebijakan yang telah dipertimbangkan. Penentuan terkait penetapan harga jual produk dalam penelitian ini menggunakan metode *mark-up pricing*. Menurut (Voerman et al., 2023) sebagaimana dalam jurnalnya menjelaskan tentang metode *mark-up pricing* merupakan metode penetapan harga yang berkaitan dengan harga jual suatu produk didapatkan dengan cara menjumlahkan presentase *mark-up* tertentu kedalam biaya produksi (biaya pokok). Metode ini sering digunakan oleh pedagang dan perusahaan manufaktur karena cara perhitungannya yang masih terbilang sederhana dan mudah untuk di terapkan.

PT Kimia Farma Tbk. merupakan perusahaan farmasi ternama di Indonesia yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, penjualan obat-obatan dan jenis-jenis alat kesehatan lainnya. Sesuai dari sumber data Annual Report yang telah kami dapatkan dari website resmi PT Kimia Farma Tbk. maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan menggunakan 2 metode pendekatan sederhana serta untuk menentukan harga jual untuk per produknya, terkait komponen-komponen biaya yang akan dimasukkan kedalam perhitungan tidak mencakup secara keseluruhan. Biaya yang digunakan melainkan hanya beberapa kategori biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi dilakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi PT Kimia Farma tahun 2024 menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*, Apa saja perbedaan hasil perhitungan HPP antara kedua metode tersebut, Bagaimana implikasi perbedaan metode tersebut terhadap pengambilan keputusan manajerial di Perusahaan, dan Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*, Untuk menentukan Harga Jual Per Produk, Untuk menganalisis perbedaan hasil dari kedua metode tersebut, Untuk mengevaluasi implikasi manajerial dari perbedaan metode dalam perhitungan Harga Pokok Produksi.

Akuntansi manajemen merupakan cabang dari akuntansi yang fokus utamanya adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan untuk mendukung keputusan internal manajemen. Informasi ini disusun guna membantu perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Berbeda dengan

akuntansi keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal, laporan akuntansi manajemen bersifat internal dan lebih fleksibel dalam penyajiannya.

Menurut (Heryanto & Gunawan, 2021) Akuntansi biaya dapat dipahami sebagai sistem pengumpulan dan pengolahan data yang berkaitan dengan biaya produksi serta distribusi produk atau jasa. Aktivitas utama dalam akuntansi biaya meliputi pencatatan, klasifikasi, peringkasan, dan pelaporan berbagai elemen biaya, yang nantinya menjadi dasar dalam penentuan harga pokok dan efisiensi biaya. Hal ini juga berfungsi sebagai panduan bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang ekonomis.

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan elemen penting dalam sistem akuntansi biaya, terutama bagi perusahaan manufaktur. Menurut Bustami dan Nurlela dalam (Astri & Sukabumi, 2021), harga pokok produksi adalah sekumpulan unsur biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang kemudian disesuaikan dengan persediaan barang dalam proses awal dan akhir. menambahkan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya non-produksi mencakup biaya pemasaran dan administrasi.

Metode *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Menurut (Badriah & Nurwanda:2019) dalam (Harefa et al., 2022) Metode perhitungan *full costing* adalah metode jenis perhitungan harga pokok produksi dengan memasukkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok termasuk biaya bahan baku mentah, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang sifatnya tetap ataupun *variable*. Maka dari itu, metode *full costing* juga dikenal sebagai *absorption costing* (biaya penyerapan). Sehingga pada saat penggunaan metode ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai total biaya produksi dan cocok digunakan dalam penetapan harga jual jangka panjang serta pelaporan keuangan eksternal.

Metode *Variable Costing* atau disebut juga metode *direct costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya variabel. Menurut Widilestariningtyas dalam (Dewi & Bahari, 2022), metode ini tidak memasukkan biaya tetap seperti penyusutan dan gaji manajemen produksi ke dalam harga pokok, melainkan langsung dicatat sebagai biaya periode dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, metode ini dianggap lebih relevan untuk pengambilan keputusan jangka pendek seperti penetapan harga promosi atau penetrasi pasar.

Penetapan Harga Jual, Menurut Kotler dan Keller (2009) dalam (Melati et al., 2022) memberikan Penjelasan mengenai harga adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau nilai tukar yang diberikan oleh konsumen atas manfaat dari produk tersebut. didalam perusahaan, penetapan harga jual sering menggunakan pendekatan *mark-up pricing*, yaitu menambahkan margin keuntungan tertentu ke dalam harga pokok produksi. Hal ini bertujuan agar perusahaan memperoleh laba atas barang yang dijual. Menurut Surjaweni sebagaimana dikutip dalam jurnal (Abednego Priyatama et al., 2022) berpendapat bahwa terdapat 3 metode yang biasa digunakan dalam menentukan harga jual dengan cara yang sederhana. Salah satunya dapat dilihat dari pengelompokkan berdasarkan biaya , diantaranya : *Cost Plus Pricing Method*, Menurut Deviesa sebagaimana dikutip dari jurnal (Abednego Priyatama et al., 2022) menjelaskan tentang ketentuan terhadap harga jual suatu produk yang menggunakan metode *pricing cost plus pricing/absorptiom cost* sehingga perusahaan perlu menambah total biaya (*cost*) dengan presentase *mark-up*. *Mark-up Pricing Method*, *Mark-up Pricing* merupakan metode yang sering digunakan oleh banyak pedagang. Metode perhitungan dalam menentukan harga jual produknya yaitu dengan menjumlahkan *mark-up* yang ingin digunakan untuk ketentuan dari setiap harga beli per satuan. Penetapan Harga BEP (*Break Event Point*), Dalam metode ini terkait menetapkan harga dapat dilihat pada keseimbangan dari jumlah total biaya yang menyeluruh dan jumlah keseluruhan total penerimaan.

Pemilihan metode perhitungan harga pokok produksi akan berdampak langsung pada strategi manajerial dalam pengambilan keputusan. Menurut (Rachmansyah et al., 2024), metode *Full Costing* lebih cocok untuk strategi penetapan harga jangka panjang karena memperhitungkan semua elemen biaya. Sementara itu, metode *Variable Costing* lebih fleksibel digunakan untuk keputusan jangka pendek, seperti penyesuaian harga dalam kondisi pasar tertentu atau untuk keperluan promosi produk baru. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat terhadap kedua metode ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam menyusun strategi yang efektif dan efisien. Dalam konteks dunia usaha yang terus berkembang, hasil analisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* tidak hanya memberikan gambaran finansial, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan manajerial. Perusahaan seperti PT Kimia Farma Tbk. yang bergerak dalam sektor industri farmasi sangat membutuhkan keakuratan data biaya produksi agar dapat menyusun strategi yang tepat, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Metode *Full Costing* sangat relevan digunakan ketika perusahaan hendak menetapkan harga jual produk untuk jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam mencerminkan keseluruhan biaya, termasuk biaya tetap yang sering kali terabaikan dalam pendekatan jangka pendek. Ketika perusahaan mempertimbangkan

ekspansi, pengembangan produk baru, atau perencanaan anggaran jangka panjang, informasi biaya yang lengkap akan memberikan dasar keputusan yang lebih solid.

Sebaliknya, metode *Variable Costing* lebih unggul digunakan dalam situasi yang memerlukan keputusan cepat dan fleksibel. Misalnya, saat perusahaan menghadapi tekanan pasar untuk menurunkan harga produk dalam rangka memenangkan kompetisi atau saat hendak menjalankan promosi musiman. Dalam kondisi tersebut, hanya biaya-biaya variabel yang menjadi pertimbangan utama karena langsung memengaruhi margin kontribusi terhadap laba perusahaan.

Manajer produksi, pemasaran, hingga bagian keuangan harus memiliki pemahaman menyeluruh terhadap kelebihan dan keterbatasan dari masing-masing metode. Tidak jarang, perusahaan dapat menggabungkan kedua pendekatan ini secara strategis, tergantung pada kebutuhan spesifik di tiap lini bisnisnya. Dengan memahami karakteristik metode *Full Costing* dan *Variable Costing*, manajemen dapat menghindari risiko penetapan harga yang tidak realistis serta meminimalisir potensi kerugian.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dapat menjumlahkan semua unsur biaya yang terjadi baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Namun, dalam menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel Costing* diperlukan adanya pemisahan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh PT Kimia Farma Tbk. dalam biaya tetap *variabel*. Menentukan harga pokok produksi mempunyai kesamaan dengan biaya produksi, apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir". Menurut Mulyadi (2015:16) dalam (Togas et al., 2021) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam saat proses pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang mencakup semua produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Adapun penjelasan yang lebih terperinci terkait kategori untuk setiap golongan masing-masing pada Biaya Menurut (Irawati & Arfamaini, 2025) biaya dapat digolongkan menjadi 3, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Dalam suatu perusahaan yang memproduksi suatu barang tentunya memerlukan berbagai macam bahan baku untuk terciptanya suatu produk. Dalam hal ini bahan baku digolongkan sebagai bahan baku langsung. Biaya Bahan Baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat di telusuri ke objek biaya dengan cara ekonomis.

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi perusahaan. Keikutsertaan pekerja dalam proses produksi menuntut perusahaan untuk membayar balas jasa berupa upah, membagi proses produksinya di tokonya menjadi beberapa departemen khusus, dimana semua proses produksi dilakukan dari awal hingga akhir sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan pada masing-masing departemen.

Menurut Sofia dan Septian (2017:21) dalam (Irawati & Arfamaini, 2025) Biaya Overhead Pabrik, biaya produksi tidak langsung adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara ekonomis. Biaya *overhead* terbagi menjadi 2 jenis yaitu biaya *Overhead* Tetap dan Biaya *Overhead Variabel*. Berikut pembagian biaya *Overhead* : Beban *Overhead* Tetap, Beban Tenaga Kerja Tidak Langsung, Beban Tenaga Kerja Tidak Langsung yang dimaksud yaitu tidak melakukan kegiatan proses produksi secara langsung, hanya saja bertugas untuk bertanggung jawab atas pekerjaan pencatatan data-data yang berhubungan dengan seluruh bagian produksi (admin), membantu proses pengemasan produk (packing), membantu kegiatan pemasaran (SPG), serta melakukan pembukuan dan administrasi sehubungan dengan semua kegiatan (kasir). Beban Telepon, Beban telepon adalah Pemakaian telepon digunakan untuk mendukung kegiatan penjualan yang ada untuk melakukan komunikasi dengan para *customer* maupun dengan *supplier* dan juga pihak-pihak lainnya yang berhubungan dengan aktivitas. Beban Penyusutan, Untuk beban penyusutan bangunan, Beban penyusutan termasuk salah satu beban *overhead* tetap karena perhitungan biaya penyusutan yang sama setiap bulannya.

PT Kimia Farma Tbk. sendiri salah satu perusahaan farmasi (obat-obatan) terbesar di Republik Indonesia. Mereka memerlukan pengelolaan biaya produksi yang efisien dan akurat. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis perbedaan dari hasil perhitungan HPP berdasarkan dua metode yang dipergunakan tersebut, agar manajemen dapat memiliki gambaran yang lebih komprehensif dalam menyusun strategi bisnis.

Pengertian Harga pokok produksi sendiri adalah biaya yang diperoleh dari proses sebelum dan selama periode penagihan saat ini. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan sendiri adalah biaya produksi yang diperlakukan sebagai aset di Laporan Keuangan saat terjadinya dan kemudian dimasukkan dalam harga pokok penjualan saat produk dijual. Pengumpulan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi. Produksi adalah bagian yang penting dalam kegiatan ekonomi dan pondasi awal dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan penjualan dan konsumsi tidak akan dilakukan tanpa produksi.

Produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan kebutuhan yang diperlukan dengan berbagai motif (Rizky, 2023).

Untuk mendapatkan informasi mengenai data harga pokok produksi tersebut perlu diolah sesuai dengan prinsip akuntansi yang sesuai agar dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat. Cara menentukan harga pokok produksi adalah dengan memasukkan elemen biaya ke dalam harga pokok produksi (Lisa Febriyanti & Titiek Rachmawati, 2023)

Penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada 3 hal utama yaitu, untuk mengetahui bagaimana hasil yang didapat dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada PT Kimia Farma Tbk, tahun 2024 dengan menggunakan 2 metode perhitungan yang berbeda yaitu, *full costing & variable costing*. mengidentifikasi perbandingan apa saja dari hasil kedua perhitungan, dan apakah dari kedua hasil yang berbeda tersebut akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan manajerial di Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung dan melalui perantara seperti *Annual Report* PT Kimia Farma Tbk. Yang kami ambil dari *Website* Resmi Perusahaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan serta informasi berupa angka-angka seperti data jumlah produksi, biaya produksi, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk. metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk Deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif, data yang digunakan merupakan data Sekunder, data yang dibutuhkan untuk penelitian diperoleh dari data melalui Situs Resmi PT Kimia Farma Tbk. <https://kimiafarma.co.id/>.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis Harga Pokok Produksi (HPP) PT Kimia Farma Tbk. tahun 2024 berdasarkan dua pendekatan akuntansi biaya, yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan konsolidasian PT Kimia Farma Tbk. per 31 Maret 2024, khususnya pada bagian laporan beban pokok pendapatan dan catatan atas laporan keuangan.

### Metode *Full Costing*

Metode *Full Costing* memasukkan seluruh biaya produksi, baik variabel maupun tetap, ke dalam perhitungan HPP. Berikut adalah komponen biaya yang digunakan:

Tabel I. *Full Costing*

Komposisi Biaya	Jumlah (Rp ribu)
Bahan Baku yang Dipakai	272.724.346
Biaya TKL	50.249.649
BOP (tetap & variabel)	38.781.004
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	99.759.800
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	-118.343.381
Total Harga Pokok Produksi	343.171.418
Jumlah Unit yang di hasilkan (asumsi)	41.000
Harga Pokok Produksi Per Unit	8.370

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2025

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total HPP menurut metode *Full Costing* adalah Rp. 343.171.418,- Dan Jika Unit yang di hasilkan 41.000, HPP per Unit Rp. 8.370, ini adalah estimasi kasar. Harga jual per unit bervariasi dan tidak tersedia secara Publik. (Fernanda Agustin et al., 2022).

### Metode *Variable Costing*

Tabel II. *Variable Costing*

Komponen Biaya	Jumlah (Rp ribu)
BB yang Digunakan	272.724.346
Biaya TKL	50.249.649
PB Dalam Proses Awal	99.759.800
PB Dalam Proses Akhir	-118.343.381
Total Harga Pokok Produksi	304.390.414
	(estimasi)
Jumlah Unit yang di dihasilkan	41.000
Harga pokok Produksi per unit	7.424

Sumber : (Kimia Farma, 2024), diolah

Menurut (Fernanda Agustin et al., 2022) Metode *Variable Costing* hanya memperhitungkan biaya variabel ke dalam HPP. Biaya tetap seperti penyusutan, gaji manajemen produksi, dan *overhead* tetap lainnya tidak dimasukkan ke dalam perhitungan HPP, melainkan dibebankan langsung ke laporan laba rugi. Dengan asumsi seluruh *overhead* pabrik adalah biaya tetap, maka hasil HPP menurut metode *Variable Costing* adalah Rp. 304.390.414,-, Jika kita asumsikan Jumlah unit yang di ,hasilkan adalah 41.000 Maka HPP per unit Rp. 7.424.

Harga pokok produksi menurut perhitungan metode *full costing* lebih tinggi dari pada harga pokok produksi menurut perhitungan *variable costing* dan menurut perhitungan perusahaan. Selisih hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dari BOP (biaya *overhead* pabrik). Mengenai HPP menurut metode *full costing* menghitung semua biaya produksi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, tetap maupun *variable*. Harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan menggunakan cara menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, perusahaan tidak dihitung biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan, biaya *overhead* pabrik yang tidak dihitung oleh perusahaan adalah biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan peralatan.

Sedangkan dalam perhitungan *variable costing* adalah menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik *variable*, biaya *overhead* pabrik tetap tidak di masukan kedalam perhitungan metode *variable costing*. Berikut adalah perbandingan antara kedua metode:

Tabel III. Perbandingan kedua metode

Metode Perhitungan	Total HPP (Rp ribu)	Selisih (Rp ribu)
<i>Full Costing</i>	343.171.418	-
<i>Variable Costing</i>	304.390.414	-38.781.004

Sumber : Diolah oleh penulis, 2025

Selisih sebesar Rp. 38.781.004 merupakan jumlah biaya *overhead* tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang dalam metode *Variable Costing* tidak dibebankan ke produk. Jumlah Produk yang dihasilkan diasumsikan sebanyak 41.000 unit berdasarkan estimasi rasional untuk memudahkan perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual. Angka ini tidak merepresentasikan data resmi dari PT Kimia Farma Tbk.

Berikut ini adalah tabel asumsi penjualan produk Kimia Farma selama tahun 2024 yang mencakup jenis produk, kode produk, harga per unit, jumlah unit terjual, dan total penjualan. :

Tabel IV. Penjualan

No	Jenis Produk	Kode Produk	Harga per Unit (Rp)	Unit Terjual (2024)	Total Penjualan (Rp)	Keterangan
1	Paracetamol 500mg	KF001	5.000	15.000	75.000.000	Obat analgesik umum
2	Amoxicillin 500mg	KF002	12.000	10.000	120.000.000	Antibiotik
3	Vitamin C 100mg	KF003	8.000	7.000	56.000.000	Suplemen vitamin
4	Multivitamin	KF004	15.000	4.000	60.000.000	Suplemen multivitamin
5	Antiseptik Cair	KF005	10.000	5.000	50.000.000	Cairan antiseptik
Total				41.000	361.000.000	

Sumber : Diolah oleh penulis, 2025

Setelah dilakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), menurut (Rachmansyah et al., 2024) berdasarkan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. tahun 2024 dengan menggunakan dua pendekatan, yakni metode *Full Costing* dan *Variable Costing*, diperoleh perbedaan nilai HPP yang signifikan. Selisih ini timbul karena metode *Full Costing* menghitung seluruh biaya, termasuk biaya tetap (*fixed cost*), sedangkan metode *Variable Costing* hanya memperhitungkan biaya variabel dalam proses produksi.

Berdasarkan data:

Total HPP *Full Costing*: Rp 343.171.418

Total HPP *Variable Costing*: Rp 304.390.414

Jumlah unit yang dihasilkan (asumsi): 41.000 unit

Tabel V. HPP per Unit berdasarkan Perhitungan

Metode Perhitungan	Total HPP (Rp)	HPP per Unit (Rp)
<i>Full Costing</i>	343.171.418	8.370
<i>Variable Costing</i>	304.390.414	7.424

Sumber : Diolah oleh penulis, 2025

Untuk menentukan harga jual produk, digunakan pendekatan *mark-up pricing* dengan menambahkan margin laba sebesar 30% dari HPP per unit. Rumus penentuan harga jual adalah:

Harga Jual = HPP per unit  $\times$  (1 + Margin Laba)

1. Harga Jual Berdasarkan *Full Costing*  
 Harga Jual =  $8.370 \times (1 + 0,30) = 8.370 \times 1,30 = \text{Rp } 10.881$
2. Harga Jual Berdasarkan *Variable Costing*  
 Harga Jual =  $7.424 \times (1 + 0,30) = 7.424 \times 1,30 = \text{Rp } 9.651$

Tabel VI. Harga Jual per Unit berdasarkan Perhitungan

Metode Perhitungan	HPP per Unit (Rp)	Harga Jual per Unit (Rp)
<i>Full Costing</i>	8.370	10.881
<i>Variable Costing</i>	7.424	9.651

Sumber : Diolah oleh penulis, 2025

Jadi hasil dari Metode Perhitungan menggunakan *Full Costing* HPP per unit Rp. 8.370 dan Harga Jual Per unit nya Rp. 10.881, sedangkan HPP per unit metode *Variabel Costing* Rp. 7.424 dan Harga Jual Per Unit nya Rp. 9.651. Metode *Full Costing* lebih cocok digunakan untuk penetapan harga jual jangka panjang, karena memperhitungkan seluruh biaya produksi baik tetap maupun *variabel*. Sedangkan Metode *Variable Costing* lebih *fleksibel* untuk pengambilan keputusan jangka pendek, karena hanya menghitung biaya *variabel*.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, perusahaan manufaktur seperti PT Kimia Farma Tbk. tidak cukup hanya mengandalkan satu metode perhitungan biaya untuk menentukan harga jual. Diperlukan pendekatan integratif yang menggabungkan berbagai *variabel strategis*, termasuk analisis pasar, proyeksi permintaan, dan daya beli konsumen. Oleh karena itu, penentuan harga jual tidak hanya harus mempertimbangkan elemen biaya, tetapi juga aspek eksternal yang dapat memengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk farmasi.

Dalam praktiknya, perusahaan dapat menggunakan metode *Full Costing* sebagai dasar harga minimum yang mencakup seluruh pengeluaran, sedangkan metode *Variable Costing* digunakan untuk merespons dinamika pasar. Misalnya, pada saat peluncuran produk baru atau strategi penetrasi pasar, harga dapat ditetapkan di bawah nilai *Full Costing* untuk sementara waktu dengan harapan meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar.

Kombinasi pendekatan ini memungkinkan manajemen untuk tetap kompetitif tanpa mengorbankan kelangsungan finansial perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, strategi seperti diskon musiman, bundling produk, dan insentif distribusi dapat digunakan untuk mendukung strategi harga yang adaptif. Kunci keberhasilan dari strategi ini terletak pada kemampuan manajemen dalam melakukan evaluasi berkala terhadap hasil implementasi serta fleksibilitas dalam melakukan penyesuaian harga sesuai kondisi pasar.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pihak manajemen dalam memahami implikasi praktis dari setiap metode penentuan harga pokok produksi. Informasi yang diperoleh tidak hanya bermanfaat untuk penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan, tetapi juga untuk mendukung pengambilan kebijakan strategis yang lebih luas seperti perluasan pasar, efisiensi operasional, serta peningkatan laba usaha.

Keputusan manajerial yang dilandasi oleh data biaya yang akurat akan lebih tepat sasaran dan minim risiko. Hal ini menjadi krusial terutama di tengah ketidakpastian ekonomi dan perubahan regulasi yang dapat memengaruhi stabilitas harga bahan baku maupun biaya distribusi. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi berharga dalam perencanaan jangka panjang serta pengembangan kebijakan perusahaan yang berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam studi ini dapat dijadikan model bagi perusahaan lain yang ingin melakukan analisis serupa. Terutama bagi pelaku UMKM yang sedang berkembang dan menghadapi tantangan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada PT Kimia Farma Tbk. tahun 2024 (Kimia Farma, 2024) menggunakan dua metode, yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut: Perbedaan metode perhitungan HPP memberikan hasil yang signifikan. *Full Costing* menghasilkan total HPP sebesar Rp 343.171.418 atau Rp 8.370 per unit, dalam *Variable Costing* menghasilkan total HPP sebesar Rp 304.390.414 atau Rp 7.424 per unit, berdasarkan asumsi jumlah produksi sebanyak 41.000 unit.

Metode *Full Costing* lebih Pas dipakai untuk penetapan harga jual jangka panjang, karena memperhitungkan seluruh biaya produksi baik tetap maupun *variabel*. Dengan menambahkan keuntungan laba sebesar 30%, harga jual per unit berdasarkan metode *Full Costing* adalah Rp 10.881.

Metode *Variable Costing* lebih fleksibel untuk pengambilan keputusan jangka pendek, karena hanya menghitung biaya variabel. Harga jual per unit dengan metode ini adalah Rp 9.651, dengan margin laba yang sama sebesar 30%.

Selisih harga jual antara kedua metode disebabkan oleh tidak dimasukkannya biaya *overhead* tetap dalam metode *Variable Costing*. Perbedaan ini memberikan dampak terhadap keputusan manajerial, khususnya dalam strategi penetapan harga dan perencanaan keuntungan perusahaan.

Dengan memahami perbedaan hasil perhitungan antara kedua metode, manajemen perusahaan dapat menentukan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan strategis perusahaan, baik untuk efisiensi biaya, penetapan harga, maupun estimasi laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen PT Kimia Farma Tbk. maupun para praktisi dan akademisi yang tertarik dalam bidang akuntansi biaya dan pengambilan keputusan strategis sebagai berikut : disarankan agar perusahaan melakukan evaluasi berkala terhadap metode perhitungan HPP yang digunakan, terutama jika terjadi perubahan signifikan dalam struktur biaya, seperti kenaikan harga bahan baku atau peningkatan biaya tetap akibat investasi alat produksi baru. Penyesuaian metode perhitungan dapat mencegah distorsi harga dan menjaga kestabilan margin keuntungan. ke depannya perusahaan juga perlu mempertimbangkan penggunaan metode alternatif seperti *Activity Based Costing (ABC)*, yang menawarkan detail lebih mendalam terhadap aktivitas-aktivitas produksi. Metode ini dapat menjadi solusi yang lebih akurat untuk alokasi biaya *overhead*, khususnya dalam perusahaan dengan proses produksi yang kompleks dan multi-produk seperti Kimia Farma. untuk memperkaya hasil analisis, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan data internal tambahan seperti efisiensi waktu produksi, tingkat kerusakan produk, serta biaya logistik distribusi. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh besar terhadap efektivitas penentuan harga jual dan strategi penjualan. penting bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada akurasi perhitungan HPP, tetapi juga memastikan data keuangan dan operasional yang digunakan bersifat mutakhir dan terdokumentasi dengan baik. Ketersediaan data yang valid dan transparan akan memudahkan manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang informatif sekaligus menjadi dasar pertimbangan bagi investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, materil, maupun intelektual dalam proses penyusunan jurnal ilmiah ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ibu Miranti Handayani, M.Ak. selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini berlangsung.

Penulis juga berterima kasih kepada pihak Universitas Bina Sarana Informatika yang telah bersedia memberikan informasi dan fasilitas Perpustakaan yang sangat berguna bagi kelancaran penelitian ini. Tanpa dukungan dan kerja sama dari semua pihak tersebut, penyusunan jurnal ini tidak akan berjalan dengan optimal. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abednego Priyatama, Jessica Barus, Selena Suci Wulan Syara, & Wahyu Widjayanti. 2022. Analisis Penentuan Harga Jual Soto Mie Bogor Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan *Full Costing* Pada Ud. Soto Mie Bogor Kang Oding. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 102–111. <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i2.234> (Diakses tanggal 5 Juni 2025)
- [2] Astri, E. M., & Sukabumi, U. M. 2021. Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing* Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 121–128. <https://eprints.ummi.ac.id/2508/1/133> (Diakses tanggal 5 Juni 2025)
- [3] Dewi, R., & Bahari, A. 2022. Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan *Metode Full Costing* Dan *Variable Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Pada Dian Konveksi. *Tamwil*, 8(2), 35. <https://doi.org/10.31958/jtm.v8i2.7978> (Diakses tanggal 5 Juni 2025)
- [4] Fernanda Agustin, N., Wijayanti, I., & Sayidatul Muntiah, N. 2022. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing, Variable Costing, Dan Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Pada Ukm Ratu Lebah Madiun)*. 11(2), 133–152. <https://eprints.umpo.ac.id/9784/2/2.%20HALAMAN%20DEPAN.pdf> (Diakses tanggal 5 Juni 2025)
- [5] Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. 2022. Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 218–223. <https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/view/36>(Diakses tanggal 5 Juni 2025)
- [6] Heryanto, H. K., & Gunawan, A. 2021. Analisis Perbandingan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4–5.
- [7] Irawati, M., & Arfamaini, R. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dan



- Metode *Variable Costing* Untuk Mengetahui Tingkat Laba Pada Groovy Cake Surabaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 4(1), 115–120. <https://doi.org/10.47233/jemb.v4i1.2624> (Diakses tanggal 5 Juni 2025)
- [8] Kimia Farma. (2024). *Standing Firm , Spearheading the Future Healthcare*. Laporan Tahunan 2024. [https://www.kimiafarma.co.id/files/Lap\\_Tahunan/Lap\\_Tahunan\\_TB\\_22.pdf](https://www.kimiafarma.co.id/files/Lap_Tahunan/Lap_Tahunan_TB_22.pdf) (Diakses tanggal 5 Juni 2025)
- [9] Lisa Febriyanti, & Titiek Rachmawati. 2023. Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Sebagai Penentuan Harga Jual Pada PT Lusuka Kreatif Indonesia. *Akuntansi*, 2(1), 252–264. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v2i1.209> (Diakses tanggal 5 Juni 2025)
- [10] Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. 2022. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Untuk Penetapan Harag Jual Produk Pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner*, 6(1), 632–647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611> (Diakses tanggal 5 Juni 2025)
- [11] Rachmansyah, F., Ayuningtyas, F. R., Ananda, D. D., & Amaliah, F. 2024. Menggunakan Metode *Variable Costing* DI. 4(4), 0–5.
- [12] Rizky, G. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* (Studi Kasus UKM A. Zaki Bakery Medan). In *Bisnis dan Ekonomi Indonesia (Vol. 2, Issue 2)*. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei> (Diakses tanggal 5 Juni 2025)
- [13] Togas, R. F., Gamaliel, H., & Mintalangi, S. S. E. 2021. Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Trendy Fried Chicken. 184 *Jurnal EMBA*, 9(3), 184–192. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34637> (Diakses tanggal 5 Juni 2025)
- [14] Voerman, C. D. F., Sondakh, J. J., & Kalalo, M. Y. B. 2023. Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Dan *Mark Up Pricing* pada CV Tumou Pratama. *Jurnal LPPM Bidang Ekososbudkum*, 6(2), 1347–1352. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/45358> (Diakses tanggal 5 Juni 2025)